

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Suatu bangsa bisa mengalami kemajuan jika perkembangan pendidikan tidak hanya diukur pada kuantitas pendidikan anak bangsa melainkan pada kualitas pendidikan anak bangsa. Kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan individu-individu yang mampu melahirkan kemajuan bagi bangsanya dalam berbagai bidang seperti pembangunan, teknologi, ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan dan peradaban. Hal ini sejalan dengan arti pendidikan itu sendiri, di mana pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik.<sup>1</sup> Sedangkan pendidikan yang berlangsung di Indonesia tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa., berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Tatang S., *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 14.

<sup>2</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 20.

Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas, maju, tinggi dan berkembang, perlu adanya suatu perencanaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional tersebut. Selain perencanaan diperlukan pula seperangkat kurikulum yang menunjang untuk diberikan kepada anak didik dalam tingkat satuan pendidikan masing-masing, seperti satuan pendidikan sekolah menengah pertama. Kurikulum sebagai jembatan untuk menuju tujuan pada setiap satuan pendidikan diuraikan atas beberapa mata pelajaran, satu di antara mata pelajaran tersebut adalah matematika. Matematika sebagai ilmu pengetahuan yang sangat luas memiliki karakteristik yang membedakannya dengan ilmu pengetahuan lain, karakteristik itu diantaranya adalah objeknya real dan abstrak, pembahasannya mengandalkan daya nalar, konsep dan prinsipnya berjenjang dan melibatkan perhitungan (operasi).

Operasi dalam matematika merupakan hal yang penting, dimana di dalam mata pelajaran matematika hampir setiap submateri dibahas tentang perhitungan misalnya operasi bilangan, operasi himpunan, operasi bentuk aljabar dan lain sebagainya. selain di dalam dunia pendidikan formal, operasi matematika juga digunakan di kehidupan sehari-hari, dari perdagangan di pasar tradisional hingga investasi saham. Operasi pada bilangan menjadi pengetahuan dasar yang harus dimiliki, khususnya pada bilangan bulat. Sedangkan operasi yang sering digunakan adalah penjumlahan dan pengurangan.

Operasi penjumlahan dan pengurangan pada bilangan bulat memang terlihat sederhana namun kebanyakannya masih adanya kesalahan dalam operasi tersebut ketika bilangan yang digunakan adalah bilangan negatif. Apalagi

pemisalan bilangan negatif yang sulit untuk di realkan menjadi kendala dalam pemahaman siswa dan proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang sering digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran langsung, dimana mata pelajaran matematika perlu adanya penjelasan yang bertahap, selangkah demi selangkah. Model pembelajaran langsung adalah suatu proses pembelajaran dimana guru sebagai pusat informasi dan siswa menampung informasi tersebut. Meski demikian model pembelajaran ini mengakibatkan proses pembelajaran yang kurang aktif dan kreatif. Siswa hanya mendengarkan apa yang seorang guru jelaskan, membuat siswa menjadi kurang berpikir kritis, sehingga perlu adanya proses pembelajaran yang mampu membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kritis. Salah satu proses pembelajaran yang bisa digunakan untuk membuat siswa lebih aktif, kreatif dan kritis adalah model pembelajaran kooperatif, dimana dalam model tersebut proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, melainkan pada pola pikir mereka yang kritis dan saling kerja sama dengan siswa yang lain. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang di dalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Heterogenitas anggota kelompok dapat ditinjau dari jenis kelamin, etnis, prestasi akademik maupun status sosial. Setiap siswa bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka sebagaimana terhadap diri mereka sendiri. Model pembelajaran kooperatif ini juga sesuai dengan prinsip Islam yaitu tolong menolong dalam kebaikan. Dalam hal ini yang dimaksud dengan tolong menolong

ialah tolong menolong dalam belajar mengajar (pendidikan) pada sebuah diskusi kelompok siswa, sebagaimana tertuang dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2 berikut:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ...

Dalam model pembelajaran kooperatif terdapat berbagai tipe yang dapat digunakan dari yang membentuk kelompok berdasarkan prestasi kognitifnya hingga berpasangan. Salah satu dari tipe model pembelajaran kooperatif adalah *example non example* (model pembelajaran menggunakan contoh dan bukan contoh). Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* ini menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, dimana pembelajaran disajikan dalam bentuk gambar, diagram atau tabel yang sesuai dengan materi ajar dan kompetensi dasar.<sup>3</sup> Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dalam proses pembelajarannya tidak dapat dipisahkan dengan media pembelajaran di mana yang lebih sering digunakan adalah gambar/poster sebagai media pembelajarannya. Model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* dapat menjadi alternatif dalam keterbatasan guru dalam menjelaskan operasi penjumlahan dan pengurang bilangan bulat, khususnya pada bilangan bulat negatif. Gambar/poster dapat menjadi salah satu media yang dapat merealkan bilangan bulat negatif. Selain itu, berdasarkan penelitian yang telah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Seperti dalam hasil penelitian Rukmini (2014)

---

<sup>3</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (t.t: Kata Pena, 2015), h. 31.

yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Tentang Pekerjaan Sehari-hari dengan Model Pembelajaran *Example Non Example* Di Kelas 3 Madrasah Ibtidaiyah Arraudah Kecamatan Bumi Makmur, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan model *example non example* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Dalam penelitian lain, Rusnawati (2014) dalam judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran *Example Non Example* pada Siswa Kelas III MIN Riwa Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan, hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan model *example non example* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi murid kelas III MIN Riwa, aktivitas guru dalam pembelajaran menulis puisi.

Selain model pembelajaran, media pembelajaran juga berperan penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu bagian dari media pembelajaran adalah alat peraga. Yang dimaksud dengan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran, dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran.<sup>4</sup> Alat peraga dapat berfungsi menjembatani antara konsep yang abstrak dan real.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Perbandingan Hasil Belajar Siswa Yang Diajar Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* dan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Alat Peraga Pada Operasi Hitung**

---

<sup>4</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 9.

## **Bilangan Bulat Di Kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga pada Operasi Hitung Bilangan Bulat di kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat Tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat Tahun pelajaran 2017/2018?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga, dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat Tahun pelajaran 2017/2018?

### **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

#### **1. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi pembiasan dan kesalahan penafsiran yang ada dalam judul maka berikut ini dijelaskan beberapa istilah dan ruang lingkup penelitian.

#### **a. Perbandingan**

Perbandingan, dalam bahasa Inggris istilah ini "*compare*" yang berarti membandingkan, memperbandingkan.<sup>5</sup> Dalam bahasa Indonesia istilah ini berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per dan akhiran an sehingga menjadi rangkaian kata "perbandingan" yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.<sup>6</sup>

#### **b. Model Pembelajaran**

Model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologis pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implemanetasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat diartikan pula sebagai pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial. Menurut Arends, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Sehingga model pembelajaran dapat

---

<sup>5</sup>John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), Cet. Ke-XXV, h. 132.

<sup>6</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 860.

didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>7</sup>

### **c. Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partipatif), tiap anggota kelompok terdiri atas 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.<sup>8</sup>

### **d. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example***

Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Example Non Example* adalah model belajar yang menggunakan contoh-contoh (contoh dan bukan contoh).<sup>9</sup>

### **e. Model Pembelajaran Langsung**

Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa, menekankan pada penguasaan konsep, materi pembelajaran disampaikan dengan pola kegiatan bertahap, dan selangkah demi selangkah.

---

<sup>7</sup>Agus Suprijono, *Cooperatif Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), Cet. Ke-15, h. 64-65.

<sup>8</sup>Suyatno, *Menjelajah Pembelajaran Inovatif* (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 51-52.

<sup>9</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, h. 31.

#### **f. Alat Peraga**

Alat peraga merupakan media pengajaran yang membawakan konsep-konsep yang dipelajari. Alat peraga adalah seperangkat benda konkrit yang dirancang, dibuat atau disusun secara sengaja yang digunakan untuk membantu menanamkan atau mengembangkan konsep-konsep serta prinsip-prinsip dalam matematika. Alat peraga dapat menyajikan hal-hal yang abstrak dalam bentuk benda-benda atau fenomena-fenomena kongkrit yang dapat dilihat, dipegang, diubah-ubah sehingga hal-hal yang abstrak lebih mudah dipahami.<sup>10</sup>

#### **g. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.<sup>11</sup>

### **2. Lingkup Pembahasan**

Selanjutnya agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat tahun ajaran 2017/2018.
- b. Penelitian dilaksanakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga dan model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga.
- c. Penelitian ini dilakukan pada materi operasi hitung bilangan bulat.

---

<sup>10</sup>Pujiati, *Penggunaan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika SMP (Yogyakarta: Depdiknas, 2004)*, h. 3.

<sup>11</sup>Imanuel Hitipeuw, *Belajar&Pembelajaran* (Surabaya: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang, 2009), h. 13.

- d. Operasi hitung bilangan bulat hanya pada penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat.
- e. Hasil belajar siswa dilihat dari nilai akhir siswa dalam menyelesaikan soal-soal tentang operasi hitung pada bilangan bulat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat tahun pelajaran 2017/2018.
2. Mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat tahun pelajaran 2017/2018.
3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga, dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga di kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat tahun pelajaran 2017/2018.

## **E. Signifikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

### **1. Bagi siswa**

- a. Siswa menjadi senang dan tertarik terhadap matematika karena siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran.
- b. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari materi bahasan operasi hitung bilangan bulat akan lebih cepat paham.

### **2. Bagi guru**

- a. Guru dapat memilih model pembelajaran yang efektif pada operasi hitung bilangan bulat.
- b. Sebagai motivasi untuk meningkatkan keterampilan memilih model pembelajaran yang bervariasi dan dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswa.

### **3. Bagi peneliti**

Dapat mempelajari lebih dalam model pembelajaran *example non example* berbantuan alat peraga serta mendapat pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

### **4. Bagi Sekolah**

- a. Hasil pembelajaran sebagai umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar dan efisiensi pembelajaran.
- b. Meningkatkan kualitas atau mutu sekolah melalui peningkatan prestasi siswa dan kinerja guru.

5. Bahan informasi positif, sekaligus menjadi kajian bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

## **F. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

### **1. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini, peneliti mengasumsikan bahwa:

- a. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang model pembelajaran *example non example*
- b. Peneliti mempunyai pengetahuan tentang alat peraga
- c. Setiap siswa memiliki kemampuan dasar, tingkat perkembangan intelektual dan usia yang relatif sama
- d. Dilaksanakannya alat peraga dalam pembelajaran akan meningkatkan hasil belajar siswa
- e. Materi yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku
- f. Distribusi jam belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol relatif sama.
- g. Alat evaluasi yang digunakan memenuhi kriteria alat ukur yang baik.

### **2. Hipotesis**

Adapun hipotesis yang diambil dalam penelitian ini terdiri atas:

- a.  $H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga, dengan siswa yang menggunakan

model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat.

- b. Ho: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* berbantuan alat peraga dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran langsung berbantuan alat peraga pada operasi hitung bilangan bulat di kelas VII MTs Al-Hidayah Martapura Barat.

### **G. Sistematika penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penelitian yang terdiri dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Anggapan Dasar dan Hipotesis, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang berisi pengertian Pembelajaran Matematika, Model Pembelajaran, Model Pembelajaran Langsung, Model Pembelajaran Kooperatif, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example*, Alat Peraga, dan Operasi Bilangan Bulat.

BAB III Metode Penelitian yang berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Data dan Sumber Data, Teknik

Pengumpulan Data, Pengembangan Instrumen Penelitian, Desain Pengukuran, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data berisi Deskripsi Lokasi Penelitian, Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen, Deskripsi Kegiatan Pembelajaran di Kelas Eksperimen, Deskripsi Kemampuan Awal Siswa, Uji Beda Kemampuan Awal Siswa, Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa, Uji Beda Hasil Belajar Matematika Siswa, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V Penutup berisi Simpulan dan Saran.